

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini yang berkembang dengan pesat sehingga sangat memerlukan keahlian dalam menganalisis laporan keuangan, hal ini menyebabkan manajer dituntut untuk memilih jaringan informasi yang cukup luas untuk mengetahui keadaan atau kondisi perusahaan saat ini dan perkiraan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Dimana pada dasarnya hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dengan efisien dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan . Oleh karna itu , manajer perlu mengetahui dan mengumupulkan berbagai informasi tentang keadaan yang dialami perusahaan. Dengan mengetahui informasi tersebut sehingga manajemen dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan .

Informasi yang diperlukan yaitu informasi akuntansi yang berbentuk laporan keuangan. Karena laporan keuangan merupakan sebuah informasi menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Fahmi (2014) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu

perusahaan. Sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya sehingga perlu mengembangkan lagi untuk mempunyai nilai guna bagi pihak manajemen perusahaan. Untuk itu pihak manajemen dapat melakukan analisis terhadap kinerja keuangan yaitu berupa analisis yang bersifat fundamental dan intergratif yang nantinya akan memberikan semua gambaran yang menyeluruh tentang posisi dan prestasi keuangan periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memenuhi kewajiban terhadap penyandang dana dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Munawir (2010) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Kasmir (2017) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Sehingga diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio keungan diharapkan dapat dipergunakan untuk mendeteksi kesulitan keuangan.

Kondisi perekonomian Indonesia yang masih belum menentu mengakibatkan tingginya resiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu pentingnya suatu model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah, akuntan, dan manajemen.

Analisis kebangkrutan yang sering digunakan Analisis Z-Score model Altman dan model Springate. Analisis kebangkrutan tersebut dikenal karena selain caranya mudah keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannya cukup akurat. Analisis kebangkrutan tersebut dilakukan untuk memprediksi suatu perusahaan. Industri Semen mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan pembangunan infrastruktur dengan kegiatan operasi produksi semen, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga produksi akhir. Sehingga perlu melakukan analisis prediksi kebangkrutan untuk mengetahui bagaimana kinerja industri semen terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 – 2018. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Potensi Financial Distrees Pada Industri Semen Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hampir semua perusahaan semen, baik BUMN maupun swasta, menambah kapasitas produksi dalam beberapa tahun terakhir guna mengejar kekurangan pasokan semen dipasar domestik. Permintaan semen yang terus merangkak naik ternyata tidak sejalan dengan pasokan semen harus mendatangkan bahan baku dari luar negeri. Sehingga dapat menyebabkan adanya biaya yang tinggi terhadap pembelian bahan baku dari luar negeri. Munculnya suatu permasalahan bahan baku berdampak pada kinerja suatu perusahaan manufaktur pada periode tersebut.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mengenai laporan keuangan perusahaan semen dari periode 2013-2018, Perusahaan yang digunakan meliputi :

1. PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk
2. PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk
3. PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk
4. PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk

Ruang lingkup penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis kinerja keuangan menggunakan model Altman Z-Score dan Springate Model pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

Bagaimana analisis potensi financial distress pada industri semen terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi financial distress dengan menggunakan model altman z-score dan model springate pada Industri Semen terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan diterapkannya tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan maanfaat, Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis untuk mengetahui dan menambah wawasan mengenai kinerja keuangan melalui alat pendeteksi kebangkrutan perusahaan dengan model Altman Z-Score dan Springate Model pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Bagi akedemis diharapkan dapat memberikan wawasan keuangan melalui Altman Z-Score dan Springate Model pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat dijadikan acuan atau kajian penelitian relevan untuk penelitian yang akan datang guna menyempurnakan hasil penelitian.

1.7 Kerangka Pemikiran

1.7.1 Teori Penelitian dan Penelitian Terdahulu

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan keuangan

Fahmi (2014) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2017) mengemukakan bahwa secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

c. Kegunaan Laporan Keuangan

Fahmi (2014) mengemukakan bahwa laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga

laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

d. Karakteristik Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2009) laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

e. Jenis Laporan Keuangan

Kasmir (2017) mengemukakan bahwa Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Neraca

Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

4. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

6. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Abdul Halim dan M. Hanafi (2018) analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

kasmir (2017) pada umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan laporan keuangan adalah:

1. Mengetahui posisi keuangan dalam suatu periode tertentu
2. Mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Mengetahui kekuatan – kekuatan yang dimiliki.

4. Mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Fahmi (2014), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam (Standar Akuntansi Keuangan) SAK atau (*General Accepted Accounting Principle*) GAAP, dan lainnya.

Jumingan (2011), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

b. Manfaat kinerja

Prayno (2010) mengemukakan bahwa manfaat penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dimana dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan terdapat indikator dari kinerja keuangan perusahaan.

Praytno (2010), mengemukakan bahwa rasio keuangan yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas, yaitu menggambarkan suatu kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dimana rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja berupa pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.
2. Solvabilitas, penggambaran kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka panjangnya serta kewajiban-kewajiban apabila terjadi perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.
3. Profitabilitas, menggambarkan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dana sebagainya.
4. Aktivitas, menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen asset.

Cara penggunaan rasio keuangan dapat menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Oleh karena itu, penggunaan rasio keuangan ditekankan pada pengukuran rasio profitabilitas dimana angka setelah rasio dihitung maka langkah berikutnya adalah menganalisa kinerja keuangan perusahaan dari angka-angka rasio tersebut.

c. Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan.

Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum menurut Fahmi (2014), yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

4. Kebangkrutan

a. Pengertian Kebangkrutan

Toto Prihadi (2011) kebangkrutan (*bankruptcy*) adalah “Kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini apabila laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan perusahaan”.

Perusahaan didefinisikan dalam beberapa pengertian (Martin dalam Fahkurozie :2007) yaitu: Kegagalan dalam ekonomi artinya bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya

modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh dibawah arus kas yang diharapkan, dan juga kegagalan keuangan (Financial Distressed), financial distress mempunyai makna kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Asset liability management sangat berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena financial distress.

b. Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan

Darsono dan Ashari (2010) secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari internal manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro.

- a. Faktor internal yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi:
 1. Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya. Ketidakefisien ini diakibatkan oleh pemborosan dalam biaya, kurangnya keterampilan dan keahlian manajemen.
 2. Ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang hutang yang dimiliki. Hutang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa menyebabkan

kerugian. Piutang yang terlalu besar juga akan merugikan karena aktiva yang menganggur terlalu banyak sehingga tidak menghasilkan pendapatan.

3. Adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Kecurangan ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yang pada akhirnya membangkrutkan perusahaan. Kecurangan ini bisa berbentuk manajemen yang korup ataupun memberikan informasi yang salah pada pemegang saham atau investor.
- b. Sedangkan faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan berasal dari faktor yang berhubungan langsung dengan perusahaan meliputi pelanggan, supplier, debitor, kreditor, pesaing ataupun dari pemerintah. Sedangkan faktor eksternal yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan meliputi kondisi perekonomian secara makro ataupun faktor persaingan global. Faktor-faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan antara lain :
 1. Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan.
 2. Kesulitan bahan baku karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi.
 3. Faktor debitor juga harus diantisipasi untuk menjaga agar debitor tidak melakukan kecurangan dengan mengemplang hutang.

4. Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditor juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan..
5. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.
6. Kondisi perekonomian secara global juga harus selalu diantisipasi oleh perusahaan.

c. Analisis Kebangkrutan

1. Model Altman Z-Score

Rudianto (2013), metode altman z-score untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Itu berarti, dengan metode Z-score dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan. Analisis Z-score pertama kali dikemukakan oleh Edward I Altman pada tahun 1968 sebagai hasil dari penelitiannya. Setelah menyeleksi 22 rasio keuangan, ditemukan 5 rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut. Rumus Z-score pertama dihasilkan Altman pada tahun 1968. Rumus dihasilkan dari penelitian atas berbagai perusahaan manufaktur di Amerika Serikat yang menjual sahamnya di bursa efek. Karena itu, rumus tersebut lebih cocok digunakan untuk memprediksi keberlangsungan usaha perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public*. Rumus pertama tersebut adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4x_2 + 3,3x_3 + 0,6x_4 + 1,0x_5$$

Keterangan:

- a. Rasio x_1 (Modal kerja: Total Aset)
- b. Rasio x_2 (Laba Ditahan : Total Aset)
- c. Rasio x_3 (EBIT : Total Aset)
- d. Rasio x_4 (Nilai Saham : Total Utang)
- e. Rasio x_5 (Penjualan : Total Aset)
- f. $1,2x$, $1,4x$, $3,3x$, $0,6x$, $1,0x$ adalah nilai koefisien dari rumus yang sudah ditentukan

Altman menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki indeks kebangkrutan 2,99 atau di atasnya, maka perusahaan tidak termasuk yang dikategorikan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan perusahaan yang memiliki indeks kebangkrutan 1,81 atau dibawahnya, perusahaan tersebut termasuk kategori bangkrut.

$Z > 2,99$ = Zona Aman

$1,81 < Z < 2,99$ = Zona Abu-Abu

$Z < 1,81$ = Zona Berbahaya

2. Model Springate Score

Springate Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dengan diberikan bobot yang berbeda satu dengan lainnya jadi, dengan metode *Springate Score* dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan. *Springate Score* dihasilkan oleh Gordon L.V. Springate pada tahun 1978 sebagai pengembangan dari Altman Z-score. Model Springate adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA). Dalam metode MDA diperlukan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan untuk membentuk suatu model yang baik. Untuk menentukan rasio-rasio mana saja yang dapat mendeteksi kemungkinan kebangkrutan, springate menggunakan MDA untuk memilih 4 rasio dari 19 rasio keuangan yang populer dalam literatur-literatur, yang mampu membedakan dengan baik antara sinyal usaha yang pailit dan tidak pailit. Model ini menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan.

Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus springate score untuk berbagai jenis perusahaan , seperti berikut :

$$Z = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Keterangan :

- a. Rasio X_1 (Modal Kerja : Total Aset)
- b. Rasio X_2 (EBIT : Total Aset)
- c. Rasio X_3 (EBIT : Utang Lancar)
- d. Rasio X_4 (Penjualan :Total Aset)
- e. 1,03X , 3,07X ,0,66X ,0,4X adalah nilai koefisien dari rumus yang sudah ditentukan

5. Penelitian Terdahulu

Anggi Mutia dan Dewi Nasution (2018) menganalisis Altman z-score untuk memprediksi tingkat kebangkrutan pada perusahaan PT. Bakrie Sumatera plantations,Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian rasio keuangan melalui metode altman z-score dapat dinyatakan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017, dimana prediksi tingkat kebangkrutan yang dilihat dari hasil tahun 2013 perolehan z-score sebesar 2,643, ditahun 2014 perolehan z-score sebesar 0,025, ditahun 2015 perolehan z-score sebesar 0,394, ditahun 2016 perolehan z-score sebesar 0,473 dan ditahun 2017 z-score 0,947 dinyatakan dalam kategori bangkrut.

Mila Fatmawati (2012) penggunaan *the zmijewskin model*, *the altman* dan *the springate model* sebagai prediktor *Delisting*. Variabel dependent dengan metode regresi logic, hasil penelitian menunjukkan analisis bahwa dari tiga model prediktor delisting yang akan digunakan model Zmijewski lebih dalam memprediksi perusahaan delisting dibandingkan dengan model altman dan model springate. Hal ini karena model zmijewski lebih menekankan besarnya hutang dalam memprediksi delisting semakin besar jumlah utang maka akan semakin akurat dalam memprediksi sebagai perusahaan delisting. Sedangkan altman dan springate lebih menekankan pada ukuran profitabilitas yang dihasilkan maka akan semakin tepat diprediksi sebagai perusahaan delisting. Kondisi perusahaan delisting yang objek pengamatan memiliki kecenderungan masih mampu menghasilkan profit, namun memiliki jumlah utang yang lebih besar.

Devi Cherryanti (2013) menganalisis kinerja keuangan melalui model zmijewski dengan menggunakan variabel rasio keuangan pada 3 perusahaan semen, hasil penelitian dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dengan hasil ketiga perusahaan masuk dalam kategori sehat dengan hasil nilai x lebih kecil dari 0,5.

Enny wahyu puspita sari (2015), penggunaan model zmijewski, springate, altman z-score dan grover dalam memprediksi valid pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI), dengan variabel rasio keuangan dihitung dengan menggunakan microsoft excel. Menggunakan metode purposive sampling dalam pemilihan sampel dari hasil penelitian dapat

diketahui bahwa model altman z-score dengan prediksi dengan tingkat akurasi yang tinggi yaitu 50,00% tetapi model altman z-score juga memiliki tingkat nilai kesalahan paling tinggi 22,73%. Selanjutnya model springate dan grover yang memiliki nilai tingkat akurasi yang sama yaitu 33,33% tetapi memiliki tingkat nilai kesalahan yang berbeda, model springate memiliki tingkat kesalahan sebesar 12,12% dan grover 18,18%, sedangkan zmijewski memiliki tingkat akurasi 27,27% dan tingkat eror sebesar 15,15%. Maka dari itu model prediksi yang akurat untuk perusahaan jasa transportasi di indonesia adalah model springate.

Persamaan dengan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menganalisis mengenai prediksi kebangkrutan. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sekarang menggunakan objek dan tahun yang berbeda dengan menganalisis prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Almtan z-score dan Model Springate

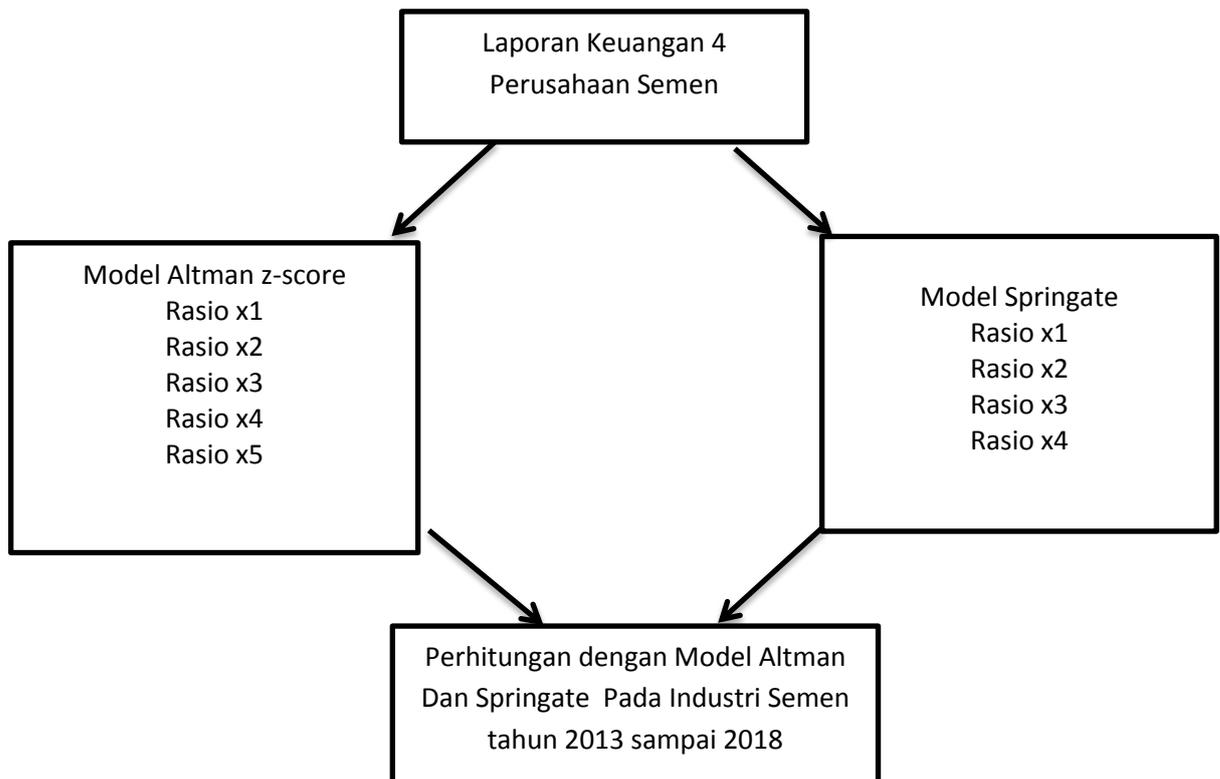
1.7.2 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2016) bahwa kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk semua aktifitas yang ada pada perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini

menggunakan jenis-jenis rasio keuangan setelah menemukan persentase dari semua rasio tersebut barulah dapat meprediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score dan Springate Model untuk lebih jelasnya, hubungan semuanya dapat ditunjukkan pada bagian konsep analisis berpikir dalam mendasari penelitian ini, konsep penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikir



Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah upaya yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan aktivitas bisnis berdasarkan standar dan kinerja yang telah ditetapkan, juga bagaimana tingkat pencapaian keberhasilan perusahaan apakah sudah sesuai dengan target, sehingga penyimpangan yang terjadi dapat dieliminir melalui proses perbaikan yang berkesinambungan.

Setelah menemukan hasil persentase dari kinerja keuangan perusahaan dengan melalui rasio-rasio keuangan maka dapat dilakukan prediksi kebangkrutan melalui model model Altman Z-Score dan Springate Model dengan menggunakan rumus masing-masing, jika hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang sehat dan yang tidak sehat. Dengan kriteria penilaian semakin besar nilai Z maka semakin besar kemungkinan / profitabilitas perusahaan tersebut tidak bangkrut dengan nilai Z lebih besar. Semakin kecil nilai Z maka 1 kemungkinan profitabilitas perusahaan tersebut mengalami bangkrut dengan nilai lebih kecil.

1.8 metode penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

sugiono (2017) Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan melalui model Altman Z-Score dan Springate Model

1.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada empat perusahaan semen terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan keuangannya diambil di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Katolik Musi Charitas Yang Beralamat Jln. Bangun No 60 Duku Kec. Ilir Tim.II, Kota Palembang, dan juga mengambil <https://www.idx.co.id>.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) teknik pengumpuluan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mencari langsung data-data yang berkaitan dengan penelitian ini dokumentasi merupakan catatan atau peristiwa yang sudah berlalu seperti jurnal-jurnal, seperti data-data laporan keuangan yang diambil dari dokumen yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Dalam penelitian ini, data laporan keuangan yang digunakan adalah :

1. Laporan laba rugi tahun 2013 sampai tahun 2018.
2. Laporan Neraca tahun 2013 sampai tahun 2018.

1.8.4 Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek antara lain:

1. PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk
2. PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
3. PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk
4. PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk

Sampel dalam penelitian ini yang diambil yaitu laporan keuangan perusahaan yang terbit selama enam tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

1.8.5 Analisis Data dan Teknik Analisis

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013). Untuk menganalisis data sekunder yang berupa dokumentasi, jurnal-jurnal dan laporan keuangan perusahaan yang diambil di Bursa Efek Indonesia, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus yang relevan terhadap masalah yang dianalisis. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Model Altman Z-Score

Altman melakukan penelitian lagi mengenai potensi kebangkrutan perusahaan-perusahaan manufaktur, baik yang *go public* maupun yang tidak. Rumus *Z-Score* terakhir merupakan rumus yang sangat fleksibel

karena bisa digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan, baik yang *go public* maupun yang tidak, dan cocok digunakan dinegara berkembang seperti indonesia. Hasil penelitian tersebut menghasilkan Z-Score ketiga untuk berbagai jenis perusahaan, sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan :

Rasio X_1 (Modal Kerja : Total Aset)

Rasio X_2 (Laba Ditahan : Total Aset)

Rasio X_3 (EBIT : Total Aset)

Rasio X_4 (Nilai Pasar Saham : Total Utang)

Rasio X_5 (Penjualan : Total Aset)

1,2x, 1,4x, 3,3x,0,6x,1,0x adalah nilai Koefesien z Perhitungan dengan menggunakan rumus Z-score tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara lain:

$Z > 2,99$ = Zona Aman

$1,81 < Z < 2,99$ = Zona Abu-Abu

$Z < 1,81$ = Zona Berbahaya

b. Model springate

Springate Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dengan diberikan bobot yang berbeda satu dengan lainnya jadi, dengan metode *Springate Score* dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.

$$Z = 1.03X_1 + 3,07x_2 + 0,66x_3 + 0,4x_4$$

Keterangan :

Rasio X_1 (Modal Kerja :Total Aset)

Rasio X_2 (EBIT : Total Aset)

Rasio X_3 (EBIT : Utang Lancar)

Rasio X_4 (penjualan :Total Aset)

1,03X, 3,07X, 0,66X, 0,4X adalah nilai koefisien z

Hasil penilaian nilai Z selama enam tahun tersebut harus dibandingkan dengan tolak ukur nilai yang dihasilkan oleh rumus springate score menghasilkan prediksi kebangkrutan yaitu:

$Z > 0,862$ =Perusahaan Sehat

$Z < 0,862$ = Perusahaan Tidak Sehat